

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

IDX atau biasa disebut dengan bursa efek indonesia merupakan gabungan antara Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Penggabungan ini dilakukan pada tahun 2007. Perusahaan yang telah terdaftar di bursa efek, dapat melakukan jual beli kepemilikan saham pada khalayak. Penjualan dapat dilakukan dari mana saja, mereka yang sudah berada di bursa efek, memantau naik turunnya saham didasarkan pada penjualan dan pembelian pada hari itu. Bursa efek merupakan badan hukum yang berwenang melaksanakan perdagangan efek yang ada pada pasar modal. Berkaitan dengan pasar modal ini, sudah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka, pasar modal sudah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan persisnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal pada saat itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. (IDX.com, 2012).

Bagi perusahaan atau sebutannya emiten, bursa efek merupakan pusat untuk memperoleh modal yang dapat dipakai dalam mengembangkan usaha. Modal tersebut diperoleh dari masyarakat umum yang ikut menjadi pemegang saham. Masyarakat umum yang membeli saham ini berperan penting dalam berjalannya sebuah perusahaan serta harga saham yang stabil. Selain itu, masyarakat umum yang membeli saham di bursa efek ini akan mendapatkan keuntungan dari saham tersebut, sebab perusahaan tersebut beroperasi dan mendapatkan keuntungan dari

usahanya, sehingga pemegang saham juga mendapatkan keuntungan dari situ, tergantung jumlah saham yang dipunyai.

Menurut Tandellin (2017) menyimpulkan bahwa return saham merupakan faktor yang bisa memberikan motivasi para investor dalam berinvestasi serta sebuah balasan atas keberanian seorang investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang dilakukannya. *Return* merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh oleh investor dari kegiatan investasi yang dilakukannya. *Return* dari saham ini berbeda-beda tergantung dari saham yang dibeli seseorang serta tingkat pendapatan perusahaan terkait, ini akan membuat orang jadi memilih-memilih membeli saham dari perusahaan tertentu, bukan sembarang saham dari perusahaan mana saja.

Investasi menurut Tandellin (2017) adalah suatu komitmen sumber daya yang dilakukan sekarang, untuk mendapatkan sejumlah keuntungan di masa depan. Pihak yang melakukan investasi disebut dengan investor. Ada dua jenis saham yang dikeluarkan oleh perusahaan, yakni saham preferen dan saham biasa. Tandellin (2017) menyatakan bahwa saham preferen adalah saham istimewa atau saham pemiliknya mempunyai hak lebih dibandingkan dengan pemilik saham biasa.

Dividen yang diterima pemilik saham preferen ini tetap dan tidak pernah berubah. Biasanya saham preferen ini diterbitkan oleh perusahaan secara terbatas. Saham biasa adalah sertifikat tanda bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham biasa ini akan menerima hak sebagian dividen suatu perusahaan dan apabila suatu perusahaan mengalami kerugian maka wajib menanggung risikonya. Sedangkan

Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2017).

Ada pun seperti yang dituliskan di atas, tingkat *return* saham ini berbeda-beda, salah satunya dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan menurut Irham (2012), merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Perusahaan yang terbilang baik dapat mengatur kinerja keuangan yang tertata, terstruktur dan terpola, sehingga hasil yang didapatkan oleh kinerja keuangan tersebut hasilnya baik dan mengembalikan keuntungan saham yang besar.

Ini yang akan mempengaruhi seseorang dalam membeli saham pada suatu perusahaan, di mana memperhatikan kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Jika dirasa baik, maka seseorang tersebut akan membeli saham dari perusahaan tersebut. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang tertera di website bursa efek, di mana laporan dari periode-periode sebelumnya. Selain nama besar suatu perusahaan, tentu saja kinerja keuangan inilah yang menjadi tolak ukur dan daya tarik dari seseorang untuk membeli suatu saham. Sebab kinerja keuangan yang baik akan memberikan dampak yang baik untuk seseorang tersebut, yakni memberikan *return* saham yang tinggi dibanding perusahaan lain.

Ukuran dari perusahaan juga mempengaruhi seseorang dalam membeli sebuah saham, jika ukuran perusahaan dinilai baik, reputasi perusahaan baik dan lainnya, maka seseorang akan tidak ragu dalam membeli saham. Mereka berpikir bahwa *return* saham yang akan diperoleh bisa untung banyak daripada yang lain. Menurut Hartono (2012) memaparkan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aset atau besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aset.

Jadi memang hal ini bisa diukur, perusahaan besar dapat diukur dengan total *asset* yang juga besar. Seseorang yang membeli saham di perusahaan besar, nilai *earning per share* (EPS) yang diterima lumayan banyak, sehingga mereka mau untuk membeli saham-saham di perusahaan besar ini. Menurut Hantono (2018) *Earning per Share* merupakan rasio per saham atau disebut juga *book value ratio* adalah *rasio* untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai laba bagi pemegang saham.

Dari penjelasan di atas, peneliti sudah menjabarkan pengaruh dari kinerja keuangan terhadap return saham di perusahaan yang terdaftar dalam IDX80. Agar lebih spesifik, peneliti memberikan batasan yakni pada periode 2019 sampai 2021. Maka dari itu, judul penelitian ini **“Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *Earning Per Share* terhadap *return* saham perusahaan yang terdaftar dalam IDX80 Tahun 2019-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah kinerja keuangan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan?
3. Apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan?
4. Apakah kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Guna menguji apakah kinerja keuangan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan.
2. Guna menguji apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan.
3. Guna menguji apakah *Earning Per Share* berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham perusahaan
4. Guna menguji apakah kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *Earning Per Share* berpengaruh secara simultan terhadap *return* saham perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Memberikan referensi agar dapat meningkatkan kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan *Earning Per Share* sehingga saham yang beredar dapat laku di bursa efek.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Memberikan referensinya untuk meneliti terkait obyek, variabel dan topik yang serupa.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB 1: Pendahuluan

Memberikan gambaran tersendiri tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB 2: Tinjauan Pustaka

Menjelaskan teori serta variabel yang dipakai pada penelitian ini, juga hipotesis penelitian dan referensi yang dipakai.

BAB 3: Metodologi Penelitian

Menjelaskan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini.

BAB 4: Hasil dan Pembahasan

Melampirkan dan menjelaskan hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti dan pembahasan atas hasil yang didapatkan.

BAB 5: Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang sudah didapatkan oleh peneliti dan saran pada penelitian ini.